

Research Article

“Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Muda K-Poppers: Faktor Sosialisasi Keuangan, Sikap, dan Kendali Diri”

Ameliya Della Rahmadani*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Insitut Informatika dan Bisnis Darmajaya - Lampung

Keywords: Financial Management Behavior, Financial Socialization, Financial Attitude, Internal Locus of Control, K-Poppers, Finance.

**Corresponding author:*
E-mail:
ameliyadellarahmadani@gmail.com

Abstract

Financial management behavior plays an important role in maintaining an individual's financial well-being. This study aims to analyze the influence of financial socialization, financial attitude, and internal locus of control on financial management behavior in the K-poppers community on Twitter. Data were collected through questionnaires distributed to 150 respondents who met the research criteria. The results of multiple linear regression analysis showed that financial socialization, financial attitude, and internal locus of control have a significant influence on financial management behavior. Good financial socialization, positive financial attitudes, and an individual's ability to control finances independently increase responsible financial management behavior. These findings provide important implications for K-pop fans, especially in improving their financial management amidst a consumer culture influenced by globalization trends.

How to cite:

Rahmadani, A. D. (2024). Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Muda K-Poppers: Faktor Sosialisasi Keuangan, Sikap, dan Kendali Diri., 2(1): 52-61

Pendahuluan

Perilaku keuangan di era digital menjadi penting untuk diketahui. Kehidupan masyarakat saat ini sangat konsumtif karena pertumbuhan konsumsi semakin meningkat yang menunjukkan perilaku keuangan masyarakat semakin konsumtif. Tidak jarang masalah keuangan muncul pada orang yang tidak melakukan tindakan financial management behavior yang baik sehingga berdampak negatif pada diri sendiri. Tindakan financial management behavior adalah kenyataan yang harus dilakukan oleh seluruh bagian masyarakat karena tindakan ini akan membantu orang mencapai kesejahteraan keuangan dengan mengimbangi pendapatan mereka dengan pengeluaran mereka.

Birkenmaier & Fu (2019), Financial management behavior menjelaskan mengenai perilaku individu dalam mengelola uang seperti penganggaran, pengeluaran, pinjaman, tabungan dan investasi, dan mengelola risiko. Menurut Humaidi et al. (2020), financial management behavior merupakan suatu cara seseorang bertanggung jawab dalam mengelola dananya.

Hasil penelitian indeks yang dilakukan oleh OCBC NISP menunjukkan bahwa pada tahun 2021, 85,6% generasi muda Indonesia tampak "tidak sehat" secara finansial. Indeks kesehatan finansial Indonesia juga masih rendah, sebesar 37,72 poin, jauh di bawah indeks Singapura, yang mencapai 61 poin. Selain itu 14,3% generasi muda Indonesia menunjukkan upaya untuk menjadi "sehat" secara finansial, tetapi angka tersebut tergolong kecil. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka masih memiliki pemahaman yang buruk tentang keuangan dan kekayaan (Sari, 2021). Kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan mereka dapat memiliki dampak jangka panjang yang harus diwaspadai (Thi et al., 2015). Kesejahteraan keuangan seseorang secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh tindakan yang diambil oleh generasi muda, terutama mereka di bawah usia tiga puluh tahunan (Ares et al., 2021).

Dikatakan bahwa globalisasi telah menciptakan perspektif baru tentang dunia yang saling terhubung yang telah menjadi kenyataan dan mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Salah satu dampak globalisasi adalah budaya yang menyebar dari satu negara ke negara lain, yang menghasilkan perubahan baru.

Meningkatnya budaya K-pop ternyata memengaruhi perilaku penggemar. Para penggemar K-pop seringkali tidak dapat

mengendalikan diri saat membeli merchandise atau barang dagangan karena dorongan lingkungannya. Akibatnya, mereka sering melakukan pembelian yang tidak rasional dari merchandise K-pop yang dapat menyebabkan pemborosan. Maka, dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan para penggemar K-pop dapat menggunakan uang mereka dengan bijak. Setiap orang harus menerapkan perilaku pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk penggemar K-pop (salsyabilla, 2022).

Pengeluaran	Rata – Rata	Persentase
Biaya transportasi	> Rp 2.000.000	41%
Biaya membeli merchandise	Rp 500.000 - Rp 1.500.000	34%
Biaya kebutuhan sekunder	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000	25%

Sumber : (data diolah 2023)

Dalam tabel tersebut menunjukkan jika K-poppers mengalokasikan rata-rata 41% dari pengeluaran mereka untuk biaya transportasi. Biaya membeli merchandise menunjukkan persentase 34%. Alokasi pengeluaran untuk biaya membeli merchandise lebih besar dari biaya kebutuhan sekunder sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa K-poppers masih cenderung melakukan kurang penganggaran dalam manajemen keuangan dan berada kurang selektif dalam mengambil keputusan keuangan. Financial management behavior yang efektif sangat dibutuhkan oleh K-poppers dalam mengelola financial setiap hari.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi financial management behavior adalah financial socialization. Financial socialization juga dapat mempengaruhi personal financial management behavior. Orang tua dan wali adalah peran sosialisasi utama bagi anak-anak mereka saat mereka mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan (Jin & Chein, 2020). Menurut Sharif & Naghavi (2020) menyebutkan bahwa keluarga telah berfungsi sebagai tempat untuk menyaring informasi dari dunia luar dan telah menjadi dasar untuk sosialisasi keuangan yang berkelanjutan sepanjang hidup seseorang.

Objek dari penelitian ini adalah K-poppers. Dari sekian banyak akun komunitas K-poppers yang tersebar di Twitter, peneliti memilih akun followers Twitter @starfess sebagai responden dalam penelitian ini. Sangat penting bagi K-poppers untuk memiliki financial management behavior yang efektif agar mereka dapat

memenuhi kebutuhan mereka dan memiliki kesejahteraan keuangan. Financial management behavior yang buruk dan tidak bertanggung jawab akan membawa mereka pada masalah keuangan yang lebih kompleks seperti pemborosan, tidak memiliki dana darurat, dan masalah ekonomi lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul "Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul "Pengaruh Financial Socialization, Financial Attitude, dan Internal Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior Komunitas K-poppers di Twitter".

Tinjauan Pustaka

Behaviour finance muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Behaviour finance (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan tindakan (Ricciard V. And Simon H, 2000). Pendapat lain menurut Gitman (2002), bahwa perilaku keuangan pribadi adalah cara individu mengelola uang untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun. Cara individu menggunakan, memperlakukan, dan mengelola sumber dana dijelaskan dalam konsep perilaku keuangan. Rasa tanggung jawab pada diri seseorang dalam perilaku keuangannya akan membantu mereka menggunakan uangnya dengan baik dengan cara menganggarkan, menyimpan uang, mengontrol pengeluarannya, berinvestasi dan membayar hutang tepat waktu.

Berkembangnya behavior finance dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan (Ida dan Dwinta, 2010). Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan dapat dikelola dengan baik. Behavior finance merupakan hal penting dalam proses pengambilan keputusan karena manusia tidak hanya berfikir secara

rasional tetapi juga secara ketidakrasionalan. Faktor ketidakrasionalan ini merupakan sifat yang melekat pada diri manusia tersebut dan dapat berubah-ubah. Sehingga harus diimbangi dengan sifat dan pemikiran secara rasional agar dapat mengambil keputusan dengan bijak.

Financial Socialization

Menurut Ajzen, (1991) berpendapat bahwa norma subjektif muncul dari pengaruh orang-orang penting. Termasuk dalam norma ini, financial socialization adalah proses di mana individu muda membangun sikap, pengetahuan, dan perilaku yang berkontribusi pada kesejahteraan mereka (Hira et al., 2013). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik financial socialization seseorang maka kemampuan mengelola keuangannya juga semakin baik, begitu pun sebaliknya. Semakin buruk financial socialization seseorang maka kemampuan mengelola keuangannya juga semakin menurun (Safitri & Kartawinata, 2020).

Untuk mengetahui bagaimana kondisi financial socialization individu maka dapat diukur menggunakan dua indikator, yaitu orang tua dan lingkungan pertemanan (Dewanti & Haryono, 2021). Proses memperoleh informasi dan keterampilan yang dapat meningkatkan keuangan dan kesejahteraan seseorang disebut sosialisasi keuangan.

Menurut Anthony (2011), terdapat dua hal yang menjadi indikator financial attitude yaitu : 1. Sikap terhadap manajemen keuangan, berkaitan dengan sikap positif dalam melakukan pengelolaan keuangan seperti menjaga catatan keuangan, menulis tujuan keuangan yang membantu mereka menentukan prioritas dalam pengeluaran, menulis anggaran, dan lain-lain. 2. Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan, berkaitan dengan sikap positif seseorang untuk bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan keuangannya sendiri.

Internal Locus of Control

Internal locus of control ialah suatu konsep psikologi yang menyatakan bahwa seseorang memiliki keyakinan sesuai dan sejalan dengan mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pengendalian peristiwa berdasarkan pengaruh diri mereka sendiri (Asih dan Khafid, 2020). Menurut Roittein (1966) dalam Eingski & Gudoinoi (2007), locus of control didefinisikan

jadi dua, yaitu inteirnal dan eiksteirnal. Loicus oif cointroil inteirnal biasanya seiseioirang yang meimiliki pandangan jika keiahlian, keicakapan, seirta upah sangat meineintukan apa yang akan didapatkan. Seidangkan loicus oif cointroil eiksteirnal lebih ceindeirung beiranggapan hidupnya teirgantung dari keikuatan luar individu seipeirti nasib, takdir, keibeiruntungan, dan oirang lain.

Internal locus of control adalah harapan umum bahwa peristiwa yang terjadi berada di bawah kendali seseorang dan orang tersebut juga bertanggung jawab atas hasil utama dalam hidupnya (Larsen & Buss, 2009). Menurut Kholilah & Iramani (2013), menyatakan bahwa Locus of control merupakan cara pandang seorang pada suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya apakah dapat atau tidak dapat dikendalikannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari.
3. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan

Financial Management Behavior

Menurut Widiyati et al. (2020), financial management behavior adalah kemampuan untuk mengatur, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana keuangan yang dimiliki sehari-hari.

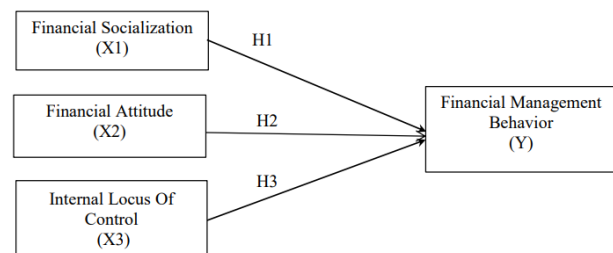
Kemampuan ini berasal dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang disesuaikan dengan tingkat pemasukan yang diperoleh. Financial management behavior sangat penting untuk dipahami, tidak sedikit individu dengan pendapatan yang baik masih menghadapi masalah keuangan karena mereka tidak memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan kurang bertanggung jawab atas uang yang mereka miliki. Setiap individu harus membuat rencana pengelolaan keuangan yang efektif untuk masa depan termasuk rencana untuk mengelola keuangan pribadi (Danes dan Haberman, 2007).

Financial management behavior terdiri dari dua indikator sebagai berikut (Ida & Dwinta, 2010):

1. Pengontrolan pengeluaran
2. Pembayaran tagihan dengan tepat waktu

Perilaku manajemen keuangan merupakan bentuk tingkah laku manusia. Dalam menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, perilaku manajemen keuangan sangat diperlukan. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu untuk memiliki pengaruh yang positif pada keuangan (Chandra et al., 2022).

Kerangka Pemikiran



Metodelogi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan kuesioner dan metode penelitian survei, yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2019:15).

Penelitian ini menggunakan data primer berupa tanggapan/jawaban K-poppers terhadap kuesioner yang diberikan langsung oleh peneliti.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami guna menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunitas K-poppers di Twitter.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Jenis non-probability sampling yang digunakan adalah jenis purposive sampling. Menurut Susanti (2016), purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Usia komunitas K-poppers di Twitter:

- a. 21 – 25 Tahun
- b. 26 – 30 Tahun
- c. > 31 Tahun

2. Pendapatan komunitas K-poppers di Twitter:

- a. Rp 5.000.000 – Rp 7.400.000
- b. Rp 7.500.000 – Rp 9.000.000
- c. > Rp 10.000.000

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan rumus Slovin yang diimbangi oleh Husein Umar (2013:78) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Taraf Kesalahan

Ketika memakai rumus itu, populasi sebesar 835.375 K-poppers serta taraf kesalahan 10% maka sampelnya didapatkan secara kalkulasi yaitu:

$$n = \frac{835.375}{1 + (835.375 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{835.375}{1 + (835.375 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{835.375}{1 + (8.353,75)}$$

$$n = 99,98 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Metode Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial dan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda adalah hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2, X3) dengan variabel dependen (Y). Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antar variabel. Regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen (Prayoto & Noilita, 2018). Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$FMB = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 FA + \beta_3 ILoC + \varepsilon$$

Keterangan :

FMB = *Financial management behavior*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

FS = *Financial socialization*

FA = *Financial Attitude*

ILoC = *Internal Locus of Control*

ε = error

Pengujian Hipotesis

Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikannya antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-t dilakukan dengan perbandingan t-hitung dengan t-tabel. kriteria pengujian memiliki tingkat kesalahan (α) < 0,05 dengan uji dua sisi dan $df = n - k - 1$ (Tommi dan Wiratna).

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima
- c. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak
- d. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_{01} = Financial Socialization (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior (Y)

H_{a1} = Financial Socialization (X1) berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior (Y)

H_{02} = Financial Attitude (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior (Y)

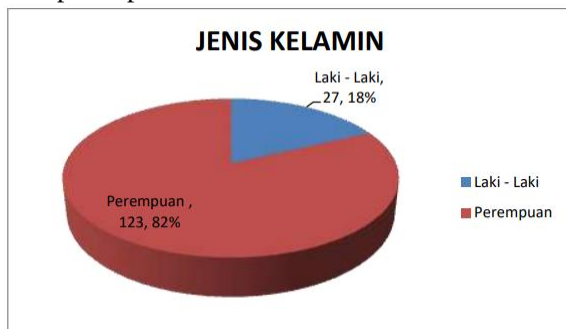
H_{a2} = Financial Attitude (X2) berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior (Y)

H_{03} = Internal Locus of Control (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior (Y)

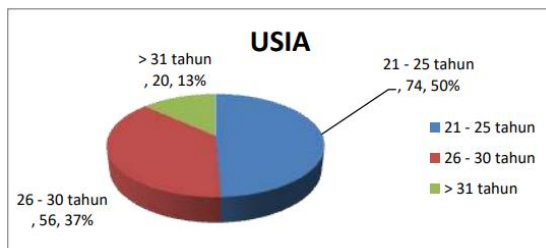
H_{a3} = Internal Locus of Control (X3) berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior (Y)

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada K-poppers yang merupakan orang-orang yang mengidolakan band Korea Selatan, termasuk anggota dan sebagainya. Peneliti telah membagikan kuesioner kepada komunitas K-poppers di Twitter. Total sampel dari komunitas K-poppers di Twitter terpilih sebanyak 150 orang. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti berhasil mengumpulkan 150 responden. Berikut adalah deskripsi responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan pendapatan.



Gambar menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 123 orang, sementara responden laki-laki berjumlah 27 orang.



Gambar menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 21 – 25 tahun yaitu sebanyak 74 orang. Selanjutnya, responden berusia 26 – 30 tahun sebanyak 56 orang, dan responden berusia lebih dari 31 tahun sebanyak 20 orang.



Gambar 4.4 menunjukkan pendapatan responden. Responden dengan pendapatan Rp 5.000.000 - Rp 7.400.000 berjumlah 76 orang, selanjutnya pendapatan Rp 7.500.000 - Rp 9.000.000 berjumlah 53 orang, dan pendapatan

lebih dari Rp 10.000.000 berjumlah 21 orang.

Hasil Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat atau dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas atau independen (X). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linear berganda melibatkan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas.

Variabel	B	Std Error	Nilai t	Nilai Sig
Constant	0,450	1,099	0,409	0,683
Financial Socialization	0,512	0,085	6,015	0,000
Financial Attitude	0,391	0,075	5,235	0,000
Internal Locus of Control	0,454	0,108	4,216	0,000

Berdasarkan hasil data penelitian dalam tabel tersebut didapatkan nilai coefficients adalah untuk melihat persamaan regresi linear berganda. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{PFMB} : 0,450 + 0,512 (\text{FS}) + 0,391 (\text{FA}) + 0,454 (\text{ILoC})$$

Keterangan :

FMB : *Financial Management Behavior*

FS : *Financial Socialization*

FA : *Financial Attitude*

ILoC : *Internal Locus of Control*

Pada persamaan regresi berganda tersebut bisa diterangkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,450 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari variabel FS, FA, dan ILoC maka nilai variabel FMB adalah 0,450.
2. Koefisien regresi variabel financial socialization (FS) adalah sebesar 0,512 artinya jika variabel financial socialization (FS) meningkat dengan asumsi financial attitude (FA) dan internal locus of control (ILoC) nilainya tetap, maka financial management behavior akan ikut meningkat ke arah yang positif. Begitupun sebaliknya jika variabel financial socialization (FS) menurun dengan asumsi financial attitude (FA) dan internal

- locus of control (ILoC) nilainya tetap, maka financial management behavior akan ikut menurun ke arah yang positif.
3. Koefisien regresi variabel financial attitude (FA) adalah sebesar 0,391 artinya jika variabel financial attitude (FA) meningkat dengan asumsi financial socialization (FS) dan internal locus of control (ILoC) nilainya tetap, maka financial management behavior akan ikut meningkat ke arah yang positif. Begitupun sebaliknya jika variabel financial attitude (FA) menurun dengan asumsi financial socialization (FS) dan internal locus of control (ILoC) nilainya tetap, maka financial management behavior akan ikut menurun ke arah yang positif.
 4. Koefisien regresi variabel internal locus of control (ILoC) adalah sebesar 0,454 artinya jika variabel internal locus of control (ILoC) meningkat dengan asumsi financial socialization (FS) dan financial attitude (FA) nilainya tetap, maka financial management behavior akan ikut meningkat ke arah yang negatif. Begitupun sebaliknya jika variabel internal locus of control (ILoC) menurun dengan asumsi financial socialization (FS), dan financial attitude (FA) nilainya tetap, maka financial management behavior akan ikut menurun ke arah yang negatif.
 3. Internal Locus of Control berdampak pada Financial Management Behavior. Berdasarkan perhitungan pada variabel internal locus of control (X3) yang memiliki t hitung sebesar 4,216 lebih besar dari nilai t tabel 1,976 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel internal locus of control berdampak pada financial management behavior dalam komunitas K-popers di Twitter.

Pembahasan

Pengaruh Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara financial socialization terhadap financial management behavior, karena memiliki nilai t hitung sebesar 6,015, yang lebih besar dari nilai t tabel 1,976, dan nilai signifikansi sebanyak 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa financial management behavior komunitas K-popers di Twitter dipengaruhi oleh tingkat financial socialization yang dimiliki mereka. Hasil uji t pada penelitian ini sejalan dengan Teori Behavior Finance menurut Litner (1998), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi terhadap informasi dalam upaya mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang ada. Unsur sikap dan tindakan merupakan faktor penentu dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati dan Setiyani (2018), yang menyatakan bahwa financial socialization memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial management behavior. Dalam penelitian ini, financial socialization dari orang tua dan teman mewakili interaksi dengan lingkungan yang dapat mengubah seseorang agar memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan. Selain itu, persepsi individu terhadap orang lain untuk memotivasi perilaku, yang dijelaskan dalam penelitian ini, adalah norma subjektif sebagai financial socialization yang mempengaruhi financial management behavior. Penelitian oleh Mervin Anthony et al. (2022), Sundarasen et al. (2016), Safitri & Kartawinata (2020), Jazuli, A (2019), Zhao & Zhang (2020), dan Riaz et al. (2022) juga menunjukkan hasil

Uji Parsial T

Mengenai hasil uji t yang termuat pada tabel Coefficients dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Financial Socialization berdampak pada Financial Management Behavior. Terdapat perhitungan pada variabel financial socialization (X1) yang memiliki nilai t hitung sebesar 6,015 lebih besar dari nilai t tabel 1,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel financial socialization berdampak tinggi pada financial management behavior terhadap komunitas K-popers di Twitter.
2. Financial Attitude berdampak pada Financial Management Behavior. Berdasarkan terdapat perhitungan pada variabel financial attitude (X2) yang memiliki nilai t hitung sebesar 5,235 lebih besar dari nilai t tabel 1,976 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel financial attitude berdampak tinggi pada financial management behavior individu dalam komunitas K-popers di Twitter.

yang sama, bahwa financial socialization memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial management behavior.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,235 lebih besar dari nilai t tabel 1,976, dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa financial attitude berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior. Penelitian ini sejalan dengan Teori Behavior Finance menurut Nofsinger (2001), yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam konteks keuangan. Khususnya, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan. Perilaku keuangan merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi dan berinteraksi dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis.

Hasilnya menunjukkan bahwa komunitas K-popers di Twitter menunjukkan bahwa buruknya financial attitude seseorang dapat mempengaruhi kesuksesan mereka dalam mengelola keuangan. Semakin baik financial attitude yang dimiliki seseorang, maka semakin baik juga financial management behavior mereka. Penelitian ini menemukan bahwa komunitas K-popers di Twitter membutuhkan pola pikir yang tepat untuk menyusun pengelolaan keuangan. Pola pikir ini akan mempengaruhi bagaimana pengelolaan keuangan individu dapat berjalan lebih baik. Responden dalam penelitian ini memiliki pola pikir yang cukup baik mengenai keuangan, sehingga mereka dapat mengatur dan membuat keputusan pengelolaan keuangan yang bijak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusparani dan Krisnawati (2019), yang menyatakan bahwa financial attitude memiliki pengaruh signifikan terhadap financial management behavior. Financial attitude sangat memengaruhi masalah keuangan yang akan dihadapi seseorang. Jika seseorang memiliki kecenderungan untuk memiliki financial attitude yang buruk, maka financial attitude yang ditunjukkan individu tersebut saat menghadapi masalah keuangan juga akan menjadi buruk. Semakin baik financial attitude seseorang, semakin bijaksana mereka dalam

menangani masalah keuangan, yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, terutama dalam hal manajemen keuangan pribadi.

Pengaruh Internal Locus of Control terhadap Financial Management Behavior

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa internal locus of control berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior, dengan nilai t hitung sebesar 4,216 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,976, serta memiliki nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa responden K-popers dalam penelitian ini meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kemampuan, keterampilan, dan usaha kerja keras mereka sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan Teori Behavior Finance menurut Gitman (2002), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi adalah cara individu mengelola uang untuk keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta perencanaan pensiun. Cara individu menggunakan, memperlakukan, dan mengelola sumber dana dijelaskan dalam konsep perilaku keuangan. Rasa tanggung jawab seseorang dalam perilaku keuangannya akan membantu mereka menggunakan uang dengan baik melalui penganggaran, menabung, mengontrol pengeluaran, berinvestasi, dan membayar utang tepat waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internal locus of control adalah faktor penting yang menentukan baik buruknya peningkatan financial management behavior komunitas K-popers di Twitter. Jika internal locus of control tinggi, maka financial management behavior komunitas K-popers di Twitter akan lebih baik dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dikatakan bahwa internal locus of control selalu mempengaruhi individu untuk memiliki rasa percaya diri dalam meningkatkan usaha dalam mewujudkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Sebaliknya, jika internal locus of control rendah atau buruk, maka financial management behavior komunitas K-popers di Twitter akan menjadi lebih buruk (Iramani et al., 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, terdapat pengaruh signifikan dari financial socialization, financial

attitude, dan internal locus of control terhadap financial management behavior. Financial socialization yang baik dari orang tua dan teman dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, sementara sikap keuangan positif berkontribusi pada keputusan yang bijaksana. Selain itu, individu dengan internal locus of control yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, disarankan agar komunitas K-poppers di Twitter dan kelompok lainnya memperkuat pendidikan keuangan melalui program sosialisasi, meningkatkan sikap positif terhadap keuangan, dan membangun rasa tanggung jawab individu untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (T. Manstead, Ed.; 2nd ed.). Berkshire: Open University Press.
- Asaff, R., Suryati, & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh financial attitude dan financial knowledge terhadap financial management behavior (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Konsentrasi Keuangan Universitas Andi Djemma Palopo). *Jemma Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 09–22.
- Arsytania, R. A., & Zaniarti, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial management behavior (Studi kasus mahasiswa manajemen Universitas Kristen Maranatha). *Journal Management*, 22(1), 2655–2826.
- Belle, R., Manihuruk, R., & Lubis, T. A. (2022). Analisis pengaruh financial knowledge, financial attitude, gaya hidup terhadap financial management behavior dengan locus of control sebagai variabel moderating pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Jambi. 11(01), 38–50.
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial socialization, financial knowledge, dan financial experience terhadap financial management behavior dengan locus of control sebagai variabel mediasi pada pengguna Paylate. 9(3), 863–875. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p863-875>
- Financial, A., Behavior, M., Muda, A., Korea, B., & Indonesia, D. I. (2022). Analisis financial management behavior anak muda penggemar budaya Korea di Indonesia. 10(2017), 793–805.
- Gazali, Bakkareng, & Ardiany, Y. (2022). Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior pada pegawai pelabuhan perikanan Samudera Bungus. *Pareso Jurnal*, 4(1), 129–148.
- Harianto, S., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh financial knowledge, pendapatan, locus of control, financial attitude, financial self-efficacy, dan parental financial socialization terhadap financial management behavior masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>
- Ida, I., Zaniarti, S., & Ayuningtyas, N. (2021). Faktor prediktor financial management behavior generasi X. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 179. <https://doi.org/10.24912/jmie.v5i1.11439>
- Idelia, R. A., Ahmad, G. N., Edo, M., & Siregar, S. (2023). Pengaruh financial attitude, financial socialization, dan financial experience terhadap perilaku manajemen keuangan. 2(November), 173–188.
- Jurnal, J., & Mea, I. (2022). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan parental income terhadap financial management behavior mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta. 6(3), 905–914.
- K., & -, N. S. (2023). Influence of financial attitude, financial socialization, and digital financial literacy on personal financial management behavior of women of Punjab. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 5(3), 1–14. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i03.3899>
- Lestari, W. R., & Pranyoto, E. (2015). Faktor psikologi yang membentuk perilaku keuangan (behavioral finance) investor dalam transaksi saham pada pasar modal di Lampung. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 5(1), 691–702. <https://ejurnal.stieprasetyamandiri.ac.id/index.php/gem/artic/e/view/93>
- Mohamad Arshad, A. A., Mohamad Arshad, A. S., Mohd Zin, Z., Lubis, A. W., & Mohamed Haniffa, P. H. N. (2021). Determining drivers of financial management behavior among working adults in Malaysia. 7(2), 161. <https://doi.org/10.24191/abrij.v7i2.15007>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, financial self-efficacy, income, locus of control, dan lifestyle terhadap financial management behavior generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Naufalia, V., Wilandari, A., Windasari, V., & Helmy, M. S.

(2022). Pengaruh financial socialization dan financial experience terhadap financial management behavior. 20(2), 142–149.

188–201. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i1.44670>

Pranyoto, E. (2022). Buku Modul Riset Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bandar Lampung.

Pranyoto, E., Susanti, & Septiyanti. (2020). Herding behavior, experienced regret, dan keputusan investasi pada Bitcoin. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(1), 29–43. Link

Putri, C. N. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, locus of control internal, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Gresik. *Artikel ilmiah*, 7(2), 33–48.

Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh financial literacy, financial knowledge, financial attitude, income, dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior entrepreneur lulusan perguruan tinggi di Surabaya. 9(2), 572. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>

Rahmayanti, D., Artikel, I., Spiritual, K., & Keuangan, P. (2023). Pengaruh internal locus of control dan kecerdasan spiritual terhadap pribadi. 354–365.

Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., Cahyono, D., Jember, U. M., Attitude, F., & Keuangan, M. (2021). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan internal locus of control. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 11(1), 150–161.

Susanti, S. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(2), 146–159.

Suwarno, S., Andrinaldo, A., Supriyanto, S., Kesuma, I. M., & Debsi, A. A. (2022). Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial behavior dengan locus of control sebagai variabel mediasi (Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan). *Jesya*, 5(2), 2643–2657. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.793>

Sheda, G. A. (2023). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan internal locus of control terhadap financial management behavior pada pelaku UMKM Kota Surakarta. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 204–210. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1323>

Suyanto, S., Setiawan, D., & ... (2021). The impact of financial socialization and financial literacy on financial behaviors: An empirical study in Indonesia. *The Journal of Asian ...*, 8(7), 169–180. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0169>

Tsuroyya, K., & Nuryana, I. (2021). The influence of attitudes, internal locus, and financial socialization agents on financial management behavior. 10(1),